

**LINK AND MATCH PROGRAM MAGANG KAMPUS MERDEKA DALAM
ASPEK PEMASARAN
(Studi Kasus Institut Shanti Bhuana di PT Kalimantan Fishery)**

Maria Imaculatha Madu¹, Aloysius Hari Kristianto²

Institut Shanti Bhuana (Program Studi, Manajemen), Jalan Bukit Karmel Sebopet No. 1, SukaBangun,
Kec. Beengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat 79211
Email: mariaim743@gmail.com, harialloysius@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melihat Sinkronisasi Kurikulum Kampus Merdeka yang selama ini telah dipelajari oleh mahasiswa dari jurusan Manajemen Institut Shanti Bhuana, dalam praktek magang langsung di dunia kerja di PT. Kalimantan Fishery, yang mana akan mendorong mahasiswa untuk dapat mempelajari dan menguasai berbagai ilmu yang telah dipelajari dan mempraktekannya langsung di dunia kerja. Serta mahasiswa di dorong untuk dapat mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuannya sesuai dengan bidang keahliannya, guna mampu menjadi SDM yang siap untuk bekerja. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk menjalin link and match antar perusahaan dengan kampus serta melihat sinkronisasi mata kuliah dengan praktek magang langsung yang mana berguna untuk mahasiswa dan pihak kampus dalam memperbaiki sistem pembelajaran dan dapat menjadi referensi dalam menghadapi dunia kerja. Adapun metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode Kualitatif dengan menyertakan bukti pelaksanaan magang yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum Kampus Merdeka, Manajemen, Marketing, link and match

Abstrak

This community service aims to see the synchronization of the independent campus curriculum which so far has been studied by students from the Management department of the Shanti Bhuana Institute, in direct apprenticeship practice in the world of work at PT. Kalimantan Fishery, which will encourage students to be able to learn and master various knowledge what has been learned and put into practice directly in the world of work. As well as students are encouraged to be able to apply their knowledge in accordance with their areas of expertise, in order to be able to become human resources who are ready to work. The expected results of this community service activity are to establish links and matches between companies and campuses and to see the synchronization of courses with hands-on internships which are useful for students and the campus in improving the learning system and can be a reference in dealing with the world of work. The method used in this study is the qualitative method by including evidence of the internship carried out by the student.

Keywords: Merdeka Campus Curriculum, Management, Marketing, link and match

1. Pendahuluan

Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) kepada mahasiswa oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memberikan pelajaran dalam suasana baru di perguruan tinggi. Kegiatan MBKM adalah merupakan suatu program kementerian pendidikan Nadiem Makarim Gaung dan pelaksanaannya sudah dilakukan di beberapa kampus yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan. (Zunaidi) Program Merdeka Belajar Kampus merdeka telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yakni Nomor tahun 2020 (Zunaidi et al., 2021). Program merdeka belajar ini juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar di luar kampus, sehingga mahasiswa dapat menerima ilmu dari sumber-sumber yang berbeda.. Dengan semakin banyaknya ilmu yang diperoleh dari sumber yang berbeda, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri menuju dunia kerja. (Zunaidi et al., 2021) Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan sistem bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi. (Endrawan et al., 2021) Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi dan kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial (Deni Sopiandiyah et al., 2022) Menanggapi perkembangan ini, pemerintah dan universitas melakukan berbagai kebijakan dan kajian untuk menentukan relevansi pendidikan sekarang ini, berbagai pelatihan, dan pengajaran universitas.

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya sebuah keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdaya. (Endrawan et al., 2021) Sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yakni Nomor tahun 2020 yang membuat program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini. Dalam hal ini mahasiswa memiliki hak untuk merdeka dalam belajar.

Dengan adanya kebijakan baru ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang luas dan kompetensi pengalaman belajar langsung di luar kampus, yang mana mahasiswa mampu melihat dan mempelajari hal-hal yang dimana tidak ditemukan di dalam kampus. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) (Deni Sopiandiyah et al., 2022) Dengan adanya kampus merdeka belajar ini merupakan suatu kegiatan dalam mempersiapkan lulusan-lulusan yang siap langsung untuk bekerja, menjadikan mahasiswa yang memiliki pola pikir yang mengikuti sesuai perkembangan zaman, baik dalam perubahan sosial, teknologi maupun era revolusi saat ini. Selain itu juga dengan adanya kurikulum kampus merdeka ini diharapkan adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi dengan

perusahaan.

Kegiatan magang ini dilaksanakan karena dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa sebab dengan adanya kegiatan magang ini yang mana, merupakan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh mahasiswa selama di bangku perkuliahan dan bagaimana penerapannya di dunia kerja. Dengan melalui kegiatan praktek magang kampus merdeka ini kita dapat melihat apakah adanya suatu kecocokan materi yang telah dipelajari dengan kegiatan di praktek magang. Di sisi lain adanya kerjasama antara kampus dan perusahaan dalam bidang marketing sangat diperlukan, mahasiswa juga dapat mengetahui bagaimana kegiatan kerja khususnya di dalam dunia pemasaran selama proses kegiatan magang berlangsung. Adapun salahsatu peran utama marketing dalam dunia bisnis adalah sebagai sales yang bergerak dibidang penjualan, karena pada dasarnya satu unsur penting dari sebuah bisnis adalah laba yang didapatkan dari proses penjualan suatu produk atau jasa yang dihasilkan dari bisnis tersebut. Tujuannya adalah agar konsumen dari bisnis tersebut dapat mengenal produk tersebut dan meningkatkan laba bisnis dengan meningkatkan potensi dalam penjualan. Selain itu marketing juga berperan penting dalam hal pengembangan produk dan riset.

Dengan adanya kebijakan MBKM ini tentu saja menjadikan kunci keberhasilan dalam mensinkronisasi kurikulum manajemen dalam menyesuaikan pembelajaran di kampus dengan praktek langsung di tempat magang, agar mahasiswa dapat lebih fleksibel dan dengan mudah memahami serta dapat mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi-potensi diri sesuai dengan program studi Manajemen Marketing. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Deni Sopiansyah et al., 2022).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk teknik analisis serta dokumentasi dalam kegiatan. Dalam hal ini dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi metode pembelajaran yang telah dipelajari mahasiswa dikampus dengan kurikulum kampus merdeka dengan praktek magang langsung di PT. Kalimantan Fishery. Adapun materi-materi yang berkaitan dengan Manajemen di bagian marketing dan prosedur di dalam perusahaan tersebut. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mempelajari hal-hal yang tidak ada di dunia kampus, agar materi yang berkaitan menjadi tahapan pengembangan kurikulum akademik dari fakultas manajemen di Institut Shanti Bhuana (ISB).

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran objek kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini berlangsung secara offline, dengan melakukan analisis terhadap kurikulum kampus merdeka di program studi Manajemen dan melihat apakah adanya “Sinkronisasi Kurikulum Kampus Merdeka Jurusan Manajemen Marketing Dalam Praktek Magang”. Adapun selama proses magang berlangsung mahasiswa di dampingi oleh Dosen Pendamping dari Kampus, dan juga pembimbing lapangan di perusahaan tersebut, dalam berlangsung magang ini adanya keterkaitan materi yang telah dipelajari mahasiswa dengan praktek di tempat magang.



Gambar 1 Mempelajari laporan harian data-data barang, Data pembelian, Kondisi Kontainer sebelum digunakan untuk ekspor, melakukan pengecekan terakhir sebelum di ekspor.

Pembahasan

a. Gambar 1 Mempelajari laporan harian data-data barang

Dalam kegiatan ini mempelajari tentang laporan bagian produksi data-data yang harus dilaporkan tiap harinya, seperti melihat kode produksi pada hari itu, memeriksa dan mendata dari grade, jenis dan size produk-produk yang masuk setiap harinya, dan melihat apakah di antara produk tersebut masih ada yang kurang atau tidak, apakah sudah sesuai semuanya mengikuti standard produksi Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) dengan data yang dikirim oleh bagian quality control.

b. Gambar 2 Data pembelian

Dalam kegiatan ini menginput data pembelian masuk dengan menuliskan nama supliyer, jumlah barang masuk, dan juga menuliskan kode produksi.

c. Gambar 3 Kondisi Kontainer sebelum digunakan untuk ekspor

Dalam kegiatan ini dilakukan pengecekan kondisi kontainer kosong sebelum digunakan dan sudah dibersihkan. Selain itu juga kontainer dicharger kembali sebelum digunakan dengan suhu -20 derajat celsius, yang dimana bertujuan kontainer dicharger kembali adalah untuk mengetahui kondisi kontainer dalam keadaan baik dan bisa digunakan

d. Gambar 4 melakukan pengecekan terakhir sebelum di ekspor.

Dalam kegiatan ini dilakukan pengecekan kesesuaian jenis, size, dan jumlah produk yang dikirim ke negara tujuan. Karena masing-masing buyer memiliki standart pengiriman yang berbeda-beda. Sehingga harus dipastikan kembali dengan Assodment (komposisi produk yang dikirim

4. Kesimpulan dan Saran

Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) kepada mahasiswa oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memberikan pelajaran dalam suasana baru di perguruan tinggi. Kegiatan MBKM adalah merupakan suatu program kementerian pendidikan Nadiem Makarim Gaung dan pelaksanaannya sudah dilakukan di beberapa kampus yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan. Dengan adanya Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) kepada mahasiswa oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memberikan pelajaran dalam suasana belajar yang baru di perguruan tinggi hal ini diharapkan mahasiswa mampu mendapatkan pengetahuan yang luas dan kompetensi pengalaman belajar langsung di luar kampus, yang mana mahasiswa mampu melihat dan mempelajari hal-hal yang dimana tidak ditemukan di dalam kampus. Dalam hal ini mahasiswa memiliki hak untuk merdeka dalam belajar. Dengan adanya kebijakan baru ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang luas dan kompetensi pengalaman belajar langsung di luar kampus, yang mana mahasiswa mampu melihat dan mempelajari hal-hal yang dimana tidak ditemukan di dalam kampus. Selain itu juga Mahasiswa dapat melakukan, membandingkan serta mengimplementasikan teori yang diterima di bangku perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di lapangan. Serta dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan implementasi sehingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Dengan adanya kebijakan MBKM ini tentu saja menjadikan kunci keberhasilan dalam mengsinkronisasi

kurikulum manajemen dalam menyesuaikan pembelajaran di kampus dengan di tempat magang, agar mahasiswa dapat lebih fleksibel dan mudah memahami serta dapat mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan program studi manajemen marketing. Semoga dengan adanya Kebijakan Kampus Merdeka ini dapat terjalin link and match antara perusahaan dengan pihak kampus yang mana hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mencari pekerjaan setelah lulus nanti.

5. Ucapan Terima Kasih

- Terima Kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Terima kasih saya ucapkan kepada KEMENDIKBUD karena telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan praktik kerja melalui program Magang MBKM.
- Terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana karena telah memberikan pembekalan magang terhadap mahasiswa, sebelum melaksanakan praktek magang.
- Terima kasih kepada PT. Kalimantan Fishery karena telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktek magang.

Daftar Rujukan

- Zunaidi, A., Fatmawatie, N., Natalia, S. A., & Mushlihin, I. A. (2021). Penguatan Pemahaman dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1361>
- Endrawan, I. B., Hardiyono, B., Satria, M. H., & Kesumawati, S. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 180–186 <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i2.1488>
- Deni Sopiansyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, M. E. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>